

## **Implementasi Model Pembelajaran *Numered Head Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bola Basket Bernuansa Budaya Lokal**

**I Kadek Suardika<sup>1)</sup>, I Wayan Merta<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>STKIP Agama Hindu Singaraja, <sup>2)</sup>SMA Negeri 4 Singaraja  
E-mail : <sup>1)</sup>[deksuguard@gmail.com](mailto:deksuguard@gmail.com), <sup>2)</sup>[wayanmerta2012@gmail.com](mailto:wayanmerta2012@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar shooting bola basket yang bernuansa budaya lokal melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numered Head Together* (NHT) pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan guru sebagai peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 33 orang (17 laki-laki dan, 16 perempuan). Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar teknik dasar shooting bola basket secara klasikal sebesar 5.4 (cukup aktif), setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 6,76 (aktif) dan meningkat menjadi 9 (aktif) pada siklus II. Analisis data ketuntasan hasil belajar pada observasi awal sebesar 36%, setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 70% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar teknik dasar shooting bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2018/2019. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar shooting bola basket.

***Kata kunci : NHT, aktivitas, hasil belajar dan bolabasket***

### **ABSTRACT**

This study aims to improve the activity and learning outcomes of basic techniques shooting basketball with local culture nuance through the implementation of cooperative learning model type *Numered Head Together* (NHT) on students of class X Public High School 4 Singaraja 2018/2019 academic year. This research belongs to classroom action research conducted in two cycles, with teacher as researcher. The subjects of this study were 33 students of class X (17 male and 16 female). Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The result of early observation analysis of basic technique learning activity of basketball shooting is classical as 5.4 (active enough), after given action in cycle I increased to 6.76 (active) and increased to 9 (active) in cycle II. The analysis of the learning result data is classical at the initial observation of 7 (unfinished), after the action in cycle I increased to 9 (complete) and increased to 9 (complete) in cycle II. Based on the results of data analysis and discussion, the conclusion of this research is the activity and learning outcomes of basic techniques of basketball shooting increased through the implementation of cooperative learning model type NHT in students of class X Public High School 4 Singaraja academic year 2018/2019. It is suggested to the teacher of the sport education to implement the NHT type cooperative learning model in the learning process because it is proven to increase the activity and learning result of basic technique of basketball shooting.

***Keywords : NHT, activity and learning outcomes, basketball***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan latihan yang menjadi tolok ukur dan memiliki peranan di masa yang akan datang dan berlangsung seumur hidup dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Pembelajaran efektif terjadi apabila para pembelajar secara aktif terlibat dalam tugas-tugas yang bermakna dan aktif terlibat dalam berinteraksi dengan isi pelajaran (Santyasa dan Sukadi, 2007). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Permendikbud Nomor 65, 2013).

Keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor seperti guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung dan situasi dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Pembelajaran Penjasorkes membelajarkan siswa melalui aktivitas gerak. Sehubungan dengan itu, guru Penjasorkes memiliki kewajiban memilih dan menyediakan aktivitas gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terutama pada pembelajaran shooting bola basket, dimana pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017 di SMA Negeri 4 Singarajadengan subjek kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, terdiri dari 17 orang putra dan 16 orang putri,

dilihat dari aktivitas belajar siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa teknik dasar shooting, siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 5 orang (15%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 18 orang (55%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 10 orang (30%) dan siswa dalam kategori tidak aktif atau sangat kurang aktif tidak ada. Diketahui aktivitas belajar teknik dasar shooting (lay up shot dan jump shot) masih belum tuntas. Belum tuntasnya aktifitas belajar disebabkan kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, mental dan emosional dimana dalam hal ini banyak siswa saat proses pembelajaran jarang memperhatikan penjelasan guru dan tidak berani mengemukakan pendapat serta merasa bosan dengan metode pembelajaran yang mengakibatkan aktifitas geraknya tidak banyak. Sehingga mereka lain-lain dan asik bercanda dengan temannya.

Permasalahan lain terdapat pada hasil belajar siswa pada saat melakukan teknik dasar shooting (lay up dan jump shot) bola basket. Hasil belajar teknik dasar shooting lay up yang tuntas sebanyak 12 siswa (36%) siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa (64%). Hasil belajar teknik dasar shooting jump shot yang tuntas sebanyak 8 siswa (24%) dan yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa (76%). Hasil belajar teknik dasar shooting (lay up dan jump shot) bola basket secara klasikal siswa tuntas (30%) dengan kategori sangat kurang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Hal ini peneliti juga ingin menerapkan budaya lokal yang ada di Bali yakni budaya yang paling umum pengucapan salam saat membuka maupun menutup pelajaran. Hal ini

diterapkan dengan tujuan agar para siswa tidak melupakan budaya lokal yang mereka punyai, salam tersebut yaitu “Om Swastyastu” saat membuka pelajaran dan “Om Shanti, Shanti, Shanti” saat menutup pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diketahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar shooting bola basket masih rendah. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi aktivitas belajar siswa adalah (1) dilihat dari segi lisan siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, (2) dari segi metrik siswa belum mampu melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, (3) dari segi mental siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, (4) dari segi emosional siswa kurang bersemangat dalam melakukan teknik dasar shooting bola basket. Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang muncul terdapat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang kurang. Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik dasar shooting bola basket, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan untuk siswa dalam memahami teori dalam materi teknik dasar shooting bola basket. Pada aspek afektif permasalahan yang terjadi adalah siswa masih kurang dalam bekerjasama untuk memecahkan persoalan-persoalan mengenai suatu materi pembelajaran. Pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam melaksanakan sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir teknik dasar shooting (lay up dan jump shot) bola basket. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba

memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Penjasorkes pada pembelajaran teknik dasar shooting (lay up dan jump shot) bola basket. Ketertarikan peneliti implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini karena (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana, sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja, (2) pada model pembelajaran ini siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok, masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya, model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak siswa untuk belajar aktif dan berani dalam mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok. Apabila ada suatu konsep yang belum dimengerti dan dipahaminya, siswa dapat saling isi mengisi dengan siswa lain, saling bertukar pikiran sehingga diharapkan konsep yang dimiliki siswa benar-benar dapat dipahami dengan baik. Suasana belajar akan lebih kondusif, yang akhirnya berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar.

Pemilihan tentang model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil peneliti-peneliti yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Budi Wiratmaja I.M (2015) dalam skripsinya yang menyimpulkan motivasi dan hasil belajar shootingbola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X-

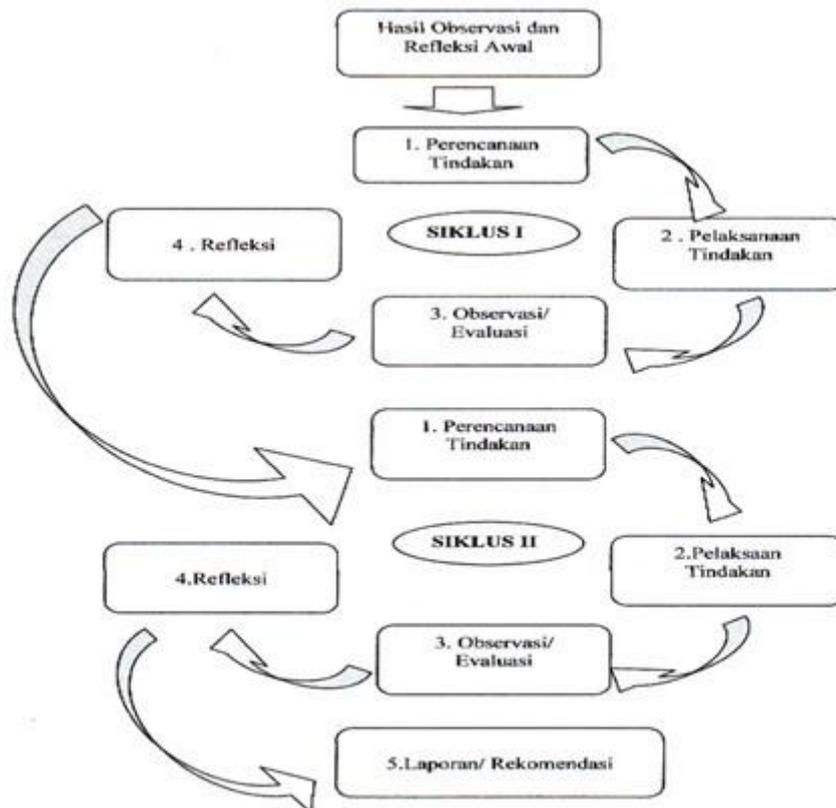
1 SMA Laboratorium Undiksha tahun pelajaran 2014/2015. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Murtiada I.W (2016) dalam skripsinya yang menyimpulkan motivasi dan hasil belajar teknik dasar passingbola basket pada siswa kelas VII 8 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. (3) penelitian yang di lakukan Alit Dedy (2016) dalam skripsinya yang menyimpulkan motivasi dan hasil belajar teknik dasar Shooting bola basket pada siswa kelas XI IBB 3 SMA Negeri 3 Singaraja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Shooting Bola Basket yang

bernuansa Budaya Lokal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (Classroom Action research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakantindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional (Kanca, 2010). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, waktu setiap 1 kali pertemuan adalah 2 × 45 menit, pada



**Gambar 1**  
Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Wiratmaja, 2015)

**Tabel 1**  
**Kriteria skor keaktifan belajar siswa**

No	Kriteria	Klasifikasi/ Predikat
1	$M_i + 1,5 S_{Di} \rightarrow M_i + 3,0 S_{Di}$	Sangat Aktif
2	$M_i + 0,5 S_{Di} \rightarrow < M_i + 1,5 S_{Di}$	Aktif
3	$M_i - 0,5 S_{Di} \rightarrow < M_i + 0,5 S_{Di}$	Cukup Aktif
4	$M_i - 1,5 S_{Di} \rightarrow < M_i - 0,5 S_{Di}$	Kurang Aktif
5	$M_i - 3,0 S_{Di} \rightarrow < M_i - 1,5 S_{Di}$	Sangat Kurang Aktif

**Tabel 2**  
**Pedoman Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa**

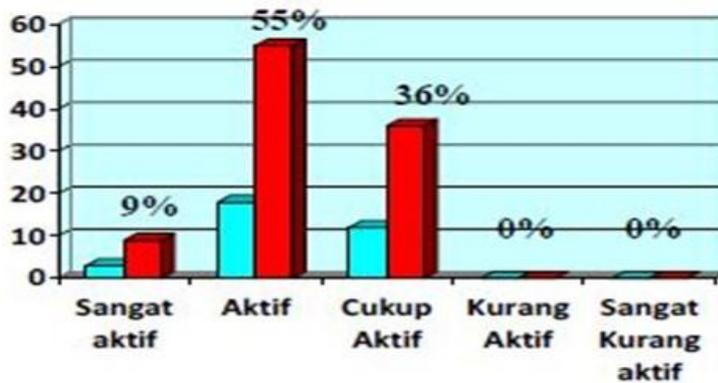
No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif

pertemuan pertama untuk pemberian pembelajaran penuh dan pengamatan aktivitas belajar siswa, dan pada pertemuan kedua mengingat materi pada pertemuan pertama dan pengamatan aktivitas dan evaluasi hasil belajar siswa. Rancangan PTK ini terdiri dari empat tahapan, yaitu : (a) Perencanaan tindakan, (b) Pelaksanaan tindakan, (c) Observasi atau evaluasi dan (d) Refleksi. Rancangan PTK dapat disajikan seperti pada gambar berikut.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pukul 06.00 WITA sampai pukul 07.30 WITA di lapangan basket di SMA Negeri 4 Singaraja, dilakukan pada semester

genap. Penelitian ini melibatkan partisipasi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 33 orang (putra 17 orang dan putri 16 orang). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis aktivitas dan hasil belajar *shooting* bola basket yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Analisis data aktivitas belajar data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan berdasarkan lembar observasi yang berisikan indikator-indikator aktivitas belajar yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran. Kriteria yang digunakan dalam menggolongkan aktivitas belajar



Gambar 2  
Grafik Aktivitas Belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja

siswa disusun berdasarkan rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal ( $\bar{x}$ ), Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ).

Aktivitas siswa ditentukan dengan menghitung rata-rata skor siswa yang memenuhi indikator aktivitas siswa. Jadi skor siswa tertinggi ideal adalah  $\bar{X} = 12$  dan skor siswa terendah ideal adalah 0.

Penelitian tindakan kelas untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa minimal berada 170 kategori aktif ( $7 \leq \bar{x} < 9$ ), baik s individu maupun klasikal.

Untuk menghitung presentase ketuntasan secara individu ditentukan dengan menggunakan rumus (dalam

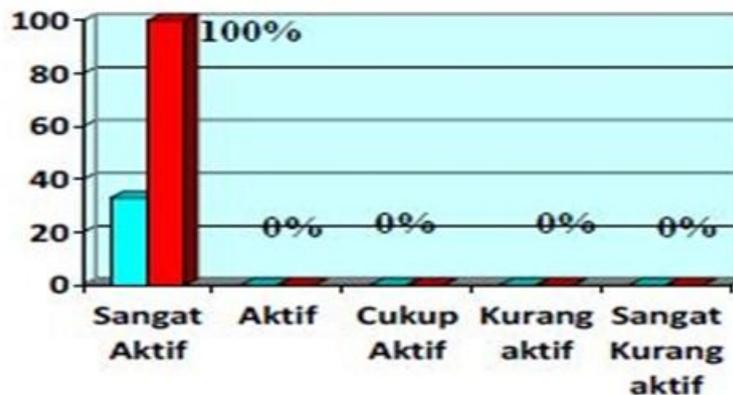
Sukardjo dan Nurhasan, 1992).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar teknik dasar *Shooting (Lay up dan Jump Shot)* bola basket pada Siklus I. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal ( $\bar{x}$ ) dalam proses pembelajaran adalah sebesar 6,67 dilihat dari kreteria  $5 \leq x < 7$ , maka aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong **cukup aktif**. Sedangkan data aktivitas belajar secara individu yaitu : dengan kriteria sangat aktif sebanyak 3 siswa(9%), aktif sebanyak 18 siswa



Gambar 3  
Grafik Hasil Belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja



Gambar 4

Grafik Aktivitas Belajar Shooting Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja

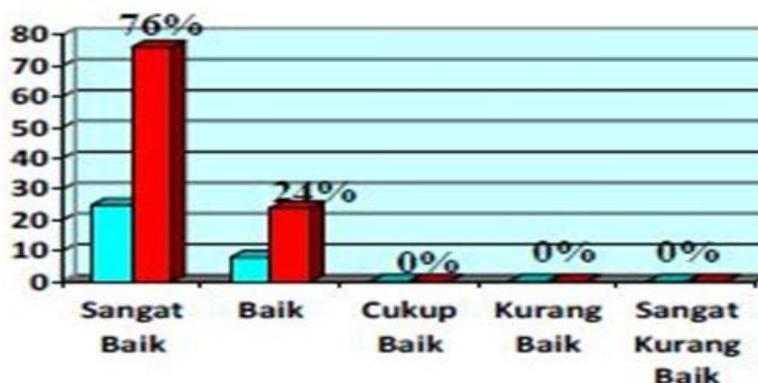
(55%), cukup aktif sebanyak 12 siswa (36%), kurang aktif, dan sangat kurang aktif tidak ada.

Hasil Belajar teknik dasar *Shooting (Lay up dan Jump Shot)* bola basket pada Siklus I. Berdasarkan analisis data pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar *Shooting (Lay up dan Jump Shot)* sepak bola pada siklus I diperoleh siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (12%), kategori baik sebanyak 19 orang (58%), kategori cukup sebanyak 10 orang (30%), kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (70%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (30%) sedangkan rata-rata ( $\bar{X}$ ) hasil belajar teknik dasar *Shooting (Lay up dan Jump Shot)* bolabasket yaitu 9. Bila dikonsversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Negeri 4 Singaraja untuk mata penjasorkes berada pada rentang (86 – 100) yang berada dalam kategori **sangat baik**.

Setelah memperhatikan data aktivitas dan hasil belajar pada siklus I, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada

siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan tiga permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan tindakan. Secara umum, adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I yaitu : (1) siswa belum mengamati guru dalam mendemonstrasikan teknik dasar *shooting* bola basket *lay up* dan *jump shot* (2) siswa belum berani mengemukakan pendapat serta memberikan saran dalam diskusi, (3) siswa belum melakukan percobaan gerakan-gerakan baru untuk membantu menyempurnakan gerakan dan siswa belum percaya diri dalam menghadapi serta memecahkan masalah.

Melihat kondisi tersebut, maka dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I. Adapun solusi yang diberikan pada siklus II sebagai berikut : a) Menekankan kepada siswa dengan menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai gerakan-gerakan yang benar dalam materi teknik dasar *Shooting* bola basket mulai dari sikap awal, pelaksanaan dan akhiran, b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan agar materi



Gambar 5  
Grafik Hasil Belajar Shooting siswa Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja

yang diajarkan bisa dipahami, c) Memberikan motivasi pada siswa agar bersungguh-sungguh dalam melakukan gerak teknik dasar *Shooting* bola basket.

Aktivitas Belajar teknik dasar *Shooting (Lay Up dan Jump Shot)* sepak bola pada Siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal ( $\bar{X}$ ) dalam proses pembelajaran adalah sebesar 10 dari kriteria  $X \geq 9$ , maka aktivitas belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong **sangat aktif**, dengan data aktivitas belajar secara individu diperoleh siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 33 siswa (100%). Dilihat dari hasil analisis tersebut aktivitas belajar teknik dasar *Shooting (lay up dan jump shot)* sepak bola mengalami peningkatan sebesar 3,3 dari 6,7 pada siklus I menjadi 10 pada siklus II.

Hasil Belajar teknik dasar *Shooting (lay up dan jump shot)* bola basket pada Siklus II. Berdasarkan analisis data pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar *Shooting (lay up dan jump shot)* bola basket pada siklus II diperoleh siswa

yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 25 siswa (76%), kategori baik sebanyak 8 siswa (24%), kategori cukup, kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. Sedangkan rata-rata ( $\bar{X}$ ) hasil belajar Hasil Belajar teknik dasar *Shooting (lay up dan jump shot)* bola basket yaitu 11. Bila dikonversikan ke dalam tingkat ketuntasan belajar yang berlaku di SMA Negeri 4 Singaraja untuk mata penjasorkes berada pada rentang (86 – 100) yang berada dalam kategori **sangat baik**.

Sehingga dapat dilihat tingkat penguasaan Hasil Belajar teknik dasar *Shooting (lay up dan jump shot)* sepak bola mengalami peningkatan sebesar 2 dari 9 pada siklus I menjadi 11 pada siklus II dan juga terjadi peningkatan penguasaan materi dari 10 siswa yang tidak tuntas menjadi 0 siswa yang tidak tuntas (100%).

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Pada pembelajaran NHT memiliki gagasan utama yaitu untuk memotivasi siswa

supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru/peneliti. Disamping itu peneliti juga menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2004). Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang dipaparkan, maka penerapan model pembelajaran Tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *Shooting (lay up dan jump shot)* bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2018/2019. Untuk itu disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk berupaya menerapkan pembelajaran Tipe NHT dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *Shooting (lay up dan jump shot)* bola basket. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini juga dapat dijadikan referensi dan prinsip fundamental yang bersifat progresif dan konstruktif dalam meneliti cabang olahraga yang lain terutama dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, dan dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Aktivitas belajar teknik dasar Shooting

(*lay up dan jump shot*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal (X) siklus I meningkat dari 6,7 dengan kategori aktif, mengalami peningkatan sebesar 3,3 menjadi 10 pada siklus II, dengan katagori aktif.

Hasil belajar teknik dasar *Shooting (lay up dan jump shot)* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar pada siklus I, siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 4 orang (12%), siswa dalam kategori baik sebanyak 19 orang (58%), siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 10 orang (30%), siswa dalam katagoti kurang baik dan siswa dalam kategori sangat kurang baik tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Sehingga ketuntasan secara klasikal adalah 70% dan berada pada kategori cukup baik. Hasil belajar pada siklus II, siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 25 siswa (76%), siswa dalam kategori baik 8 siswa (24%), siswa dalam kategori cukup baik, kurang baik dan siswa dalam kategori sangat kurang baik tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 33 orang dan siswa yang tidak tuntas 0 orang. Sehingga ketuntasan secara klasikal adalah 100% dan berada pada kategori sangat baik. Terjadi peningkatan sebesar 30% dari 70% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II dan juga terjadi peningkatan penguasaan materi dari 10 orang siswa yang tidak tuntas menjadi 0 siswa yang tidak tuntas.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka peneliti sampaikan beberapa saran antara lain : (1) Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran bola basket (*lay up* dan *jump shot*) karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (2) Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai dengan materi yang akan diberikan. (3) Bagi sekolah 174 dijadikan pedoman dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi pembelajaran bola basket (*lay up* dan *jump shot*). (4) Bagi siswa-siswi yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran bola basket (*lay up* dan *jump shot*) maupun pada pembelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Haryati, M. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kanca, I.N. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Konteksstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Paturusi, A. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka cipta.
- Permendikbud Nomor 65. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Rosdiani, D. 2012. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung : ALFABETA.
- Safitri, N. E. 2013. *Pengaruh Jump Shoot di dahului Dribble dan Passing Terhadap Hasil Jump Shoot pada Tim O2SN Bola Basket Putra SMK Kota Pekalongan Tahun 2013*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Santyasa dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja : Undiksha.
- Sardirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 1993. *Belajar Gerak*. Bandung : Bahan Penataran Pelatih Bulutangkis Tingkat Dasar Seluruh Indonesia.

- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1998. *Perkembangan Dan Belajar Motorik*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Sukardjo dan Nurhasan. 1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Surabaya : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Panjang Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiratmaja, I. M. 2015. *Implementtasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Mningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Shooting Bola Basket Pada Siswa Kelas X 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015*. Singaraja : STKIP AH Singaraja.